

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pengamatan pada marka kotak kuning pada simpang PH.

H. Mustofa-Cimuncang diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Derajat kejenuhan simpang PH.H. Mustofa-Cimuncang paling kritis terjadi pada hari Senin (hari kerja) tanggal 20 Maret 2017 berasal dari lengan Selatan yaitu Jalan Cimuncang sebesar 3,080 dengan tundaan sebesar 3768,6det/smp dan pada hari Minggu (hari libur) tanggal 19 Maret 2017 lengan paling kritisnya adalah dari Selatan dengan derajat kejenuhan sebesar 1,803 dan tundaan sebesar 1534,8det/smp. Berdasarkan nilai tundaan pada lengan simpang, maka lengan simpang tersebut memiliki tingkat pelayanan F dengan karakteristik arus yang terhambat, kecepatan rendah, volume di atas kapasitas, dan sering terjadi kemacetan cukup lama.
2. Persentase pelanggaran pengguna kendaraan pada jam puncak terjadi pada hari Senin 06.00 – 07.00 sebesar 26,156% sedangkan jam puncak hari Minggu pada pukul 13.00 – 14.00 sebesar 18,243%. Berdasarkan persentase pelanggaran dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah kendaraan melewati simpang maka jumlah pelanggarannya akan semakin meningkat.
3. Persentase masyarakat yang tidak mampu memahami penjelasan tentang kotak kuning melalui *microphone* adalah 38,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperkirakan bahwa pelanggaran pada kotak kuning yang terjadi mungkin disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kotak kuning.
4. Berdasarkan persyaratan penempatan kotak kuning dan hasil analisis kinerja simpang PH.H. Mustofa-Cimuncang memenuhi persyaratan untuk diberi kotak kuning karena arus lalu lintas yang melewati simpang tersebut sangat besar, yang berarti simpang tersebut berarus jenuh dan sangat padat, selain itu rasio belok yang ada pada simpang tersebut tidak terlalu besar.

## 5.2 Saran

Simpang PH.H. Mustofa-Cimuncang telah memenuhi persyaratan dari segi kapasitas dan pemasangan kotak kuning, maka untuk meningkatkan efisiensi marka tersebut disarankan beberapa hal:

1. Karena masih terdapat angka 38,2% masyarakat sulit memahami penjelasan yang diberikan melalui *microphone* maka sosialisasi kotak kuning harus lebih diprioritaskan dengan cara memberikan penjelasan yang lebih mudah dimengerti seperti menggunakan gambar atau menggunakan video bagaimana menggunakan kotak kuning meski memiliki kelemahan membutuhkan biaya cukup besar.
2. Bila dilihat dari persentase pelanggaran, maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan menjalankan peraturan secara serius seperti melakukan penilangan bagi para pelanggar sehingga menimbulkan efek jera.
3. Sosialisasi juga dapat dikembangkan dengan menambah jumlah pemasangan kotak kuning pada persimpangan yang membutuhkan, sehingga masyarakat semakin banyak yang mengetahui fungsi marka tersebut.
4. Hubungan antara jumlah pelanggaran dengan arus lalu lintas perlu dievaluasi lebih lanjut.